



Peningkatan Kompetensi Keperawatan Geriatri Dasar bagi Perawat di Kota Bekasi

Anung Ahadi Pradana^{1*}, Shintha Silaswati², Raden Siti Maryam³, Dede Kurniati⁴



¹ Pengurus Pusat Ikatan Perawat Gerontik Indonesia (PP IPEGGERI), Indonesia

² Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia

³ Bidang Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid, Bekasi, Indonesia

⁴ Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Jakarta, Indonesia

⁵ Komite Keperawatan, RS Kartika Husada Tambun, Bekasi, Indonesia

*Corresponding author: ahadianung@gmail.com

Abstrak

Perawat gerontik turut berperan penting dalam menjaga kondisi kesehatan lansia agar tetap mampu produktif serta aktif, namun kualitas asuhan keperawatan yang diberikan diketahui dipengaruhi oleh kompetensi dari perawat gerontik. PP IPEGGERI sebagai badan sayap PPNI memiliki tugas untuk meningkatkan kompetensi perawat gerontik melalui kegiatan pelatihan keperawatan geriatri dasar. Kegiatan pelatihan keperawatan geriatri dasar dilaksanakan bagi 21 perawat RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi, Jawa Barat pada periode 25-29 Juli 2022 (dengan pembagian waktu 3 hari dilakukan secara *online* melalui zoom dan 2 hari praktik langsung di RSUD). Hasil pretest-posttest dari peserta kemudian dianalisis oleh penulis menggunakan analisis *paired t-test* dan menghasilkan p-value 0.000 (<0.05). Hasil analisis kegiatan pelatihan keperawatan geriatri dasar yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi perawat gerontik, sehingga kegiatan ini dapat diupayakan untuk menjadi suatu referensi yang dapat dilakukan secara berkelanjutan oleh para pengambil kebijakan baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional.

Kata Kunci: Keperawatan geriatri dasar, Perawat gerontik, IPEGGERI.

Abstract

The gerontology nurses plays an important role in maintaining the health condition of the elderly in order to remain productive and active, but the quality of nursing care provided is known to be influenced by the competence of the gerontology nurses. PP IPEGGERI as a wing of PPNI has the task of increasing the competence of gerontology nurses through basic geriatric nursing training activities. Basic geriatric nursing training activities were carried out for 21 nurses at dr. Chasbullah Abdulmadjid Hospital, Bekasi City, West Java, for the period 25-29 July 2022 (with the distribution of the implementation time of 3 days carried out online via zoom and 2 days of direct practice at the hospital). The pretest-posttest results from the participants were then analyzed by the author using paired t-test analysis and resulted in a p-value of 0.000 (<0.05). The results of the analysis of basic geriatric nursing training activities carried out indicate that this activity is able to have a positive effect on increasing the competence of gerontology nurses, so that this activity can be sought to become a reference that can be carried out on an ongoing basis by policy makers at the local, regional, and national levels.

Keywords: Basic geriatric nursing, Gerontology nurses, IPEGGERI.

1. PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan kelompok rentan di masyarakat yang perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak dan masyarakat ketika berhadapan dengan kondisi-kondisi khusus yang berisiko menurunkan tingkat kesejahteraan kelompok ini serta dapat menyebabkan retaknya kohesi sosial yang ada di masyarakat (Dubey et al., 2020; Humaedi et al., 2020; Anung Ahadi Pradana & Rohayati, 2021). Kesejahteraan lansia merupakan kumpulan tata kehidupan sosial yang mempengaruhi kondisi kesehatan lansia baik secara material maupun spiritual yang meliputi kesehatan fisik, spiritual, sosial, dan spiritual yang

History:

Received : August 10, 2022

Revised : August 12, 2022

Accepted : October 03, 2022

Published : November 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



memungkinkan lansia untuk menjadi produktif serta mampu menjalani kehidupan sehari-harinya secara maksimal (Hoi, L. V. et al., 2010; Mulyati et al., 2018; Nurhidayah & Agustini, 2012). Data di Dunia menunjukkan bahwa pada tahun 2020 diperkirakan terdapat 727 juta lansia dan diproyeksi akan mengalami peningkatan menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Selama lima puluh tahun terakhir, persentase penduduk lanjut usia di Indonesia meningkat dari 4,5 persen pada tahun 1971 menjadi sekitar 10,7 persen pada tahun 2020. Angka tersebut diproyeksi akan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 19,9 persen pada tahun 2045.

Peningkatan usia harapan hidup yang disebabkan oleh perkembangan teknologi kesehatan memiliki dampak tersendiri pada peningkatan populasi lansia di Dunia. Peta sosial serta masalah yang mungkin ditimbulkan akibat risiko penurunan produktivitas di masyarakat yang tinggi jumlah lansianya dapat menjadi salah satu penyebab masalah yang muncul. Lansia dengan karakteristik berusia lebih dari 75 tahun, memiliki tingkat pendidikan rendah, tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan serta tinggal dalam keluarga besar diketahui memiliki tingkat kerentanan yang lebih (Jaswadi et al., 2012; Livana, P. H. et al., 2018; Pae, 2017). Peningkatan jumlah lansia yang dapat berdampak pada penuaan penduduk (*ageing society*) tidak selalu bermakna negatif, hal ini dikarenakan apabila lansia yang ada di masyarakat dapat diberdayakan serta menjadi kelompok masyarakat yang tetap produktif sesuai porsinya maka dapat memberikan sumbangan positif bagi masyarakat dan Negara. Akan tetapi kondisi ini membutuhkan beberapa kondisi untuk dapat dipenuhi, antara lain matangnya perencanaan dan program kebijakan di bidang kelanjutusiaan serta tersedianya sumber daya yang dapat diakses oleh kelompok lanjut usia.

Kesejahteraan lansia dapat dicerminkan melalui kondisi fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan lansia untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Ahmad et al., 2022; Fang et al., 2018; Zhang & Zhang, 2015). Pada tahun 2021, sebanyak 42,22 persen lansia pernah mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, separuh di antaranya (22,48 persen) terganggu aktivitasnya sehari-hari atau sakit. Sekitar 81,08 persen lansia mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialaminya dan 45,42 persen yang berobat jalan. Perawat gerontik sebagai ujung tombak pelayanan keperawatan di bagi kelompok lansia perlu mendapatkan update dan pemberian informasi secara berkelanjutan terkait proses mitigasi pada kelompok lansia dan kelompok rentan lainnya sebagai salah satu upaya meminimalisir dampak yang akan terjadi (Anung Ahadi Pradana, 2021; A. A. Pradana et al., 2022; Anung Ahadi Pradana & Rohayati, 2021). Perawat diharapkan dapat memberikan pemahaman berupa penyuluhan atau konseling yang menyeluruh kepada lansia dan keluarganya terkait kondisi penyakit yang dialami serta pencegahan yang dapat dilakukan di rumah (Bahriah et al., 2021; Carter et al., 2012; Livana, P. H. et al., 2018; Prasetyorini, 2017).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mayoritas waktu yang digunakan oleh perawat praktisi habis untuk melakukan asuhan keperawatan langsung kepada pasien, namun hanya sekitar 14% proses asuhan yang terjadi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dari perawat (Chan et al., 2020; Gomes et al., 2016; Westbrook et al., 2011). Oleh karena itu, kebutuhan akan peningkatan kompetensi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan menjadi salah satu reformasi yang diperlukan. Lebih lanjut, penelitian serupa menyebutkan bahwa peningkatan kompetensi perawat klinis perlu dilakukan melalui integrasi aktivitas yang didukung oleh professional di bidang tertentu agar proses perkembangan peserta pelatihan menjadi maksimal (Graafland et al., 2012; Sulung, 2015; Surjadi et al., 2019). Ketidaksiapan dan ketidakpahaman perawat yang berada di pelayanan kesehatan dapat menyebabkan ketidakefektifan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien lansia. Pentingnya peran perawat geriatri di layanan kesehatan perlu didukung dengan adanya peningkatan kompetensi perawat yang salah satunya dapat dilaksanakan melalui pemberian

pelatihan keperawatan geriatri yang dilaksanakan oleh organisasi profesi (Capezuti et al., 2012; Anung Ahadi Pradana et al., 2022; Qinara et al., 2021). Dalam hal ini, Pengurus Pusat Ikatan Perawat Gerontik Indonesia (PP IPEGGERI) sebagai badan sayap Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) memiliki peran penting sebagai profesional di bidang keperawatan gerontik untuk membantu meningkatkan kompetensi perawat melalui kegiatan pelatihan keperawatan geriatri dasar. Berdasarkan penjelasan di atas, tim pengabdian merancang suatu kegiatan pelatihan keperawatan geriatric dasar bagi perawat yang berada di RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang keperawatan gerontic.

2. METODE

Kegiatan pelatihan keperawatan geriatri dasar dilaksanakan bagi perawat RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi, Jawa Barat pada periode 25-29 Juli 2022. Peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 21 orang dari beberapa ruang rawat inap dengan kriteria inklusi: a) Pendidikan minimal DIII Keperawatan, b) Telah bekerja di ruang perawatan khusus lansia minimal 6 bulan, dan c) Bersedia mengikuti kegiatan secara penuh. Kegiatan dilakukan untuk memenuhi 24 Jam Pembelajaran (JPL) yang terdiri dari topik a) asuhan keperawatan pada lansia (masalah psikososial, gangguan keseimbangan dan risiko jatuh, resiko infeksi, imobilisasi, gangguan tidur), b) prinsip etik legal dan budaya dalam melakukan intervensi keperawatan geriatri, c) *caring* dalam asuhan keperawatan geriatric, d) Kebijakan pelayanan lansia, e) kebutuhan *patient safety* dalam pelayanan keperawatan geriatri, f) Pengkajian Paripurna Perawatan Gerontik (P3G) dan kebutuhan *activity daily life* (ADL) pada lansia, g) komunikasi terapeutik pada lansia, h) konsep menua dan sindroma geriatri, i) pembentukan layanan geriatri dan kerjasama interkolaborasi, j) pendidikan kesehatan pada lansia, k) manajemen asuhan keperawatan geriatri, l) penggunaan hasil riset dalam asuhan keperawatan geriatri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

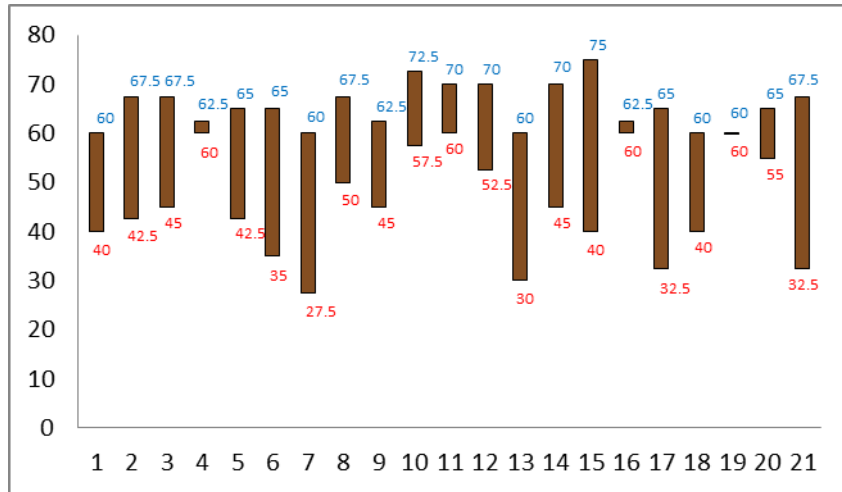
Hasil

Kegiatan pelatihan keperawatan geriatri dasar yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat geriatri di RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi dilaksanakan selama 1 minggu dengan pembagian 3 hari dilakukan secara *online* melalui zoom dan 2 hari praktik langsung di RSUD. Hasil analisis panitia menunjukkan data seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Peserta Pelatihan RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi.

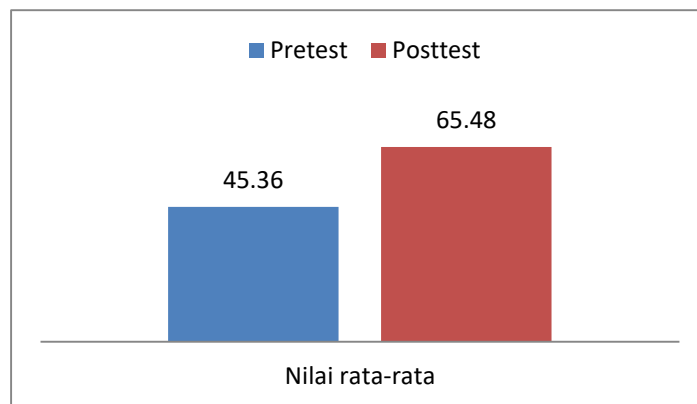
Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	24%
Perempuan	16	76%
Status Pendidikan		
Diploma III (DIII)	11	52%
Strata 1 (S1)	10	48%

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta perempuan sebesar 76% dan status pendidikan terbanyak adalah DIII Keperawatan sebesar 52%.



Gambar 1. Perubahan nilai pretest dan posttest peserta RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi

Data pada **Gambar 1** menunjukkan bahwa sebanyak 20 peserta (95.24%) mengalami kenaikan nilai posttest, dengan perubahan terendah sebesar +2.5 poin (dari skala 100) dan perubahan nilai tertinggi sebesar +35 poin (dari skala 100). Hasil pretest menunjukkan nilai terendah sebesar 27.5 poin dan nilai tertinggi sebesar 60 poin, sementara hasil posttest menunjukkan nilai terendah sebesar 60 poin dan nilai tertinggi sebesar 75 poin. Data **Gambar 2**. Menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif nilai rata-rata pretest dan posttest dari kegiatan pelatihan sebesar (+20.12 poin) dari skala poin 100.



Gambar 2. Rata-rata nilai pretest-posttest peserta RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dan Analisis Data Pretest-Posttest

	Tests of Normality (Shapiro-Wilk)			Paired Samples Test
	Statistic	df	Sig.	Sig. (2-tailed)
Pretest	0,929	21	0,131	0,000
Posttest	0,927	21	0,122	

Data **Tabel 2** menunjukkan hasil uji normalitas data pretest dan posttest >0.05 yang dapat diartikan bahwa sebaran data terdistribusi normal dan uji analisis yang dapat digunakan adalah uji t-test dependen (*paired t-test*). Setelah dilakukan uji analisis t-test dependen, nilai

p-value menunjukkan data 0.000 (<0.05) yang berarti terdapat manfaat positif dari pemberian pelatihan keperawatan geriatri dasar bagi perawat RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

Pembahasan

Perawatan bagi pasien lanjut usia merupakan hal yang cukup menantang bagi pelayanan kesehatan saat ini, hal ini disebabkan karena masih kurangnya tenaga kesehatan yang cukup terlatih dalam memberikan perawatan bagi lansia khususnya mereka yang memiliki penyakit degeneratif. Kehadiran perawat gerontik di pelayanan primer dan sekunder yang sudah terlatih dan memiliki kompetensi khusus diketahui dapat menjembatani kesenjangan yang ada. Beberapa riset telah menunjukkan bahwa perawat gerontik dapat berfungsi dengan baik sebagai penyedia perawatan primer bagi pasien-pasien yang memiliki penyakit degeneratif, sehingga jika dimanfaatkan secara optimal maka dapat meningkatkan kapasitas pemberian layanan primer yang efektif bagi kelompok lansia (Harling et al., 2013; Poghosyan et al., 2021; Tran & Leonard, 2017). Perawat gerontik di pelayanan kesehatan dituntut untuk mampu melakukan pengkajian kompleks pada pasien lansia, melakukan pendekatan implementasi berbasis *evidence-based*, serta menjamin kualitas pelayanan pada pasien lansia selama menjalani perawatan. Peningkatan pengetahuan perawat gerontik terkait asuhan keperawatan pada kelompok lansia menjadi salah satu langkah strategis yang dibutuhkan dalam menjamin kompetensi yang dimiliki (Ke et al., 2015; Kiljunen et al., 2017; Rawson et al., 2017). Pemberian edukasi, pengkajian secara komprehensif, serta koordinasi multidisiplin menjadi 3 peran perawat gerontik yang penting, esensial, serta diketahui mampu memberikan hasil positif dalam perawatan jangka panjang pada pasien lansia (Morilla-Herrera et al., 2016).

Dalam menjaga nilai-nilai profesionalitas ketika menjalankan praktik keperawatan, perawat dituntut untuk secara aktif terus mengasah kemampuan melalui kegiatan pelatihan maupun pendidikan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perawat pelaksana (Hallenbeck, 2012; Mawarti et al., 2020; Sundari & Zahro, 2021). Kegiatan Pelatihan pada perawat diketahui efektif untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan (Dewi, 2012; Novieastari et al., 2018; Sarfika et al., 2020). Program edukasi yang diberikan diketahui memiliki manfaat positif terhadap pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien lansia, selain itu juga dapat meningkatkan keaktifan perawat dalam mengikutsertakan peran keluarga dalam upaya kesembuhan pasien lansia (Kang et al., 2017; Toye et al., 2016). Kompetensi perawat, kemampuan komunikasi, budaya organisasi dan pelatihan yang didapatkan berpengaruh hampir 95% dari kinerja perawat (An et al., 2011; Susilowati et al., 2020). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa pelatihan yang diberikan bagi perawat, memberikan dampak terhadap peningkatan persentase kepuasan pasien terhadap layanan asuhan keperawatan (Simamora et al., 2019; Yanti & Warsito, 2013). Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, namun masih banyak penurunan kinerja perawat karena kurangnya pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh perawat. Penurunan kinerja perawat dapat menimbulkan dampak terhadap citra rumah sakit. Dampak yang dapat ditimbulkan seperti menurunnya permintaan kebutuhan pelayanan kesehatan (Panpiemras et al., 2011; Rosyanti & Hadi, 2020). Sejalan dengan penelitian serupa yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pelatihan yang dilakukan terhadap kinerja perawat (Damayanti & Riyadi, 2017; Pai et al., 2017). Peningkatan kompetensi perawat gerontik di Indonesia setidaknya didukung oleh beberapa hal seperti perubahan populasi global yang semakin menua, arah keperawatan sebagai disiplin ilmu, serta kebutuhan yang jelas akan bantuan profesional yang dibutuhkan oleh

masyarakat. Tiga pilar penting dalam terciptanya perubahan yang berkelanjutan dari keperawatan gerontik terdiri atas bidang pendidikan, bidang pelayanan, serta para pembuat kebijakan baik di daerah maupun pusat (Ranjbari et al., 2021; Stephens et al., 2020). Beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi perawat geriatri di layanan kesehatan antara lain 1) Pelibatan keterlibatan mitra khususnya pembuat kebijakan dalam kegiatan perlu dilakukan, serta 2) Kegiatan yang berkelanjutan dan membahas topik-topik relevan terkait kelanjutusiaan dapat menjadi salah satu usulan yang dapat dipertimbangkan agar peserta mendapat peningkatan pengetahuan (Anung Ahadi Pradana, 2021). Keterbatasan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan keperawatan geriatrik dasar ini adalah masih tidak terfasilitasinya seluruh peserta kepada pasien lansia dengan masalah yang menjadi kekhususan mengingat lahan praktik yang belum memiliki ruangan khusus lansia dan pasien lansia masih tergabung dengan bangsal dewasa. Salah satu hal yang dapat dilaksanakan selanjutnya dengan mempertimbangkan pentingnya penyediaan lahan atau sarana yang cukup bagi peserta.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pola penduduk Indonesia yang memasuki *ageing society* dapat dimanfaatkan secara positif melalui pemberdayaan kelompok lansia untuk tetap aktif dan produktif dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam mencapai hal tersebut setidaknya terdapat beberapa kondisi di sekitar kelompok lansia yang perlu untuk diperhatikan seperti kebijakan yang ramah lansia, tersedianya sumber daya yang mudah untuk diakses, serta bantuan dari tenaga profesional bagi kelompok ini. Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan yang profesional dituntut untuk mampu memberikan pelayanan maksimal bagi para pasien lansia agar tetap mampu mempertahankan kesehatannya semaksimal mungkin. Pendidikan dan pelatihan bagi perawat gerontik diketahui menjadi salah satu upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi perawat gerontik dalam memberikan asuhan keperawatan bagi kelompok lansia. Hasil analisis kegiatan pelatihan keperawatan geriatri dasar yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi perawat gerontik, sehingga kegiatan ini dapat diupayakan untuk menjadi suatu referensi yang dapat dilakukan secara berkelanjutan oleh para pembuat kebijakan baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, I., Nyorong, M., & Abdullah, H. T. (2022). Health Behavior on The Elderly at City of Makassar. *Journal of Sciences and Health*, 2(2), 93–100. <https://doi.org/10.54619/jsh.v2i2.84>.
- An, J. Y., Yom, Y. H., & Ruggiero, J. S. (2011). Organizational culture, quality of work life, and organizational effectiveness in Korean university hospitals. *Journal of Transcultural Nursing*, 22(1), 22–30. <https://doi.org/10.1177/1043659609360849>.
- Anung Ahadi Pradana, R. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perawat Kesehatan Masyarakat Terhadap Persiapan Mitigasi Kejadian Luar Biasa (KLB) Pada Kelompok Lansia. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 2(1), 22–29. <https://jmm.stikesmitrakeluarga.ac.id/ojs/index.php/jmm/article/view/49/25>.
- Bahriah, Y., Sari, N. M., Rukmawati, R., & Rispa, M. (2021). Penyuluhan dan Konseling Yoga Pada Kehamilan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1161–1166. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2982>.
- Capezuti, E., Boltz, M., Cline, D., Dickson, V. V., Rosenberg, M. C., Wagner, L., & Nigolian, C. (2012). Nurses Improving Care for Healthsystem Elders—a model for

- optimising the geriatric nursing practice environment. *Journal of Clinical Nursing*, 21(21–22), 3117–3125. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2012.04259.x>.
- Carter, B. L., Bosworth, H. B., & Green, B. B. (2012). The hypertension team: the role of the pharmacist, nurse, and teamwork in hypertension therapy. *The Journal of Clinical Hypertension*, 14(1), 51–65. <https://doi.org/10.1111/j.1751-7176.2011.00542.x>.
- Chan, T. E., Lockhart, J. S., Thomas, A., Kronk, R., & B.Schreiber, J. (2020). An integrative review of nurse practitioner practice and its relationship to the core competencies. *Journal of Professional Nursing*, 36(4), 189–199. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2019.11.003>.
- Damayanti, N., & Riyadi, S. (2017). *Pengaruh Dukungan Organisasi, Displin Kerja, Motivasi, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Perawat di RSUD Blambangan Banyuwangi*. Universitas dr. Soetomo.
- Dewi, M. (2012). Pengaruh pelatihan timbang terima pasien terhadap penerapan keselamatan pasien oleh perawat pelaksana di RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Health and Sport*, 5(3). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/911/851>.
- Dubey, S., Biswas, P., Ghosh, R., Chatterjee, S., Dubey, M. J., Chatterjee, S., & Lavie, C. J. (2020). Psychosocial impact of COVID-19. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 14(5), 779–788. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.05.035>.
- Fang, Y., Chau, A. K., Wong, A., Fung, H. H., & Woo, J. (2018). Information and communicative technology use enhances psychological well-being of older adults: the roles of age, social connectedness, and frailty status. *Aging & Mental Health*, 22(11), 1516–1524. <https://doi.org/10.1080/13607863.2017.1358354>.
- Gomes, M., Hash, P., Orsolini, L., Watkins, A., & Mazzocchi, A. (2016). Connecting professional practice and technology at the bedside: nurses' beliefs about using an electronic health record and their ability to incorporate professional and patient-centered nursing activities in patient care. *Computers, Informatics, Nursing*, 34(12), 578. <https://doi.org/10.1097/CIN.0000000000000280>.
- Graafland, M., Schraagen, J. M., & Schijven, M. P. (2012). Systematic review of serious games for medical education and surgical skills training. *Journal of British Surgery*, 99(10), 1322–1330. <https://doi.org/10.1002/bjs.8819>.
- Hallenbeck, V. J. (2012). Use of high-fidelity simulation for staff education/development: a systematic review of the literature. *Journal for Nurses in Professional Development*, 28(6), 260–269. <https://doi.org/10.1097/NND.0b013e31827259c7>.
- Harling, M., Schablon, A., & Nienhaus, A. (2013). Validation of the German version of the Nurse-Work Instability Scale: baseline survey findings of a prospective study of a cohort of geriatric care workers. *Journal of Occupational Medicine and Toxicology*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/1745-6673-8-33>.
- Hoi, L. V., Chuc, N. T., & Lindholm, L. (2010). Health-related quality of life, and its determinants, among older people in rural Vietnam. *BMC Public Health*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-10-549>.
- Humaedi, S., Wibowo, B., & Raharjo, S. T. (2020). Kelompok Rentan dan Kebutuhannya (Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT Indonesia Power UPJP Kamojang). *Share: Social Work Journal*, 10(1), 61–72. <https://doi.org/10.24198/share.v10i1.29014>.
- Jaswadi, J., Rijanta, R., & Hadi, M. P. (2012). Tingkat Kerentanan dan Kapasitas Masyarakat dalam Menghadapi Risiko Banjir di Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta. *Majalah Geografi Indonesia*, 26(2), 119–149. <https://doi.org/10.22146/mgi.13420>.
- Kang, Y., Moyle, W., Cooke, M., & O'Dwyer, S. T. (2017). An educational programme to improve acute care nurses' knowledge, attitudes and family caregiver involvement in

- care of people with cognitive impairment. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 31(3), 631–640. <https://doi.org/10.1111/scs.12377>.
- Ke, L. S., Huang, X., O'Connor, M., & Lee, S. (2015). Nurses' views regarding implementing advance care planning for older people: a systematic review and synthesis of qualitative studies. *Journal of Clinical Nursing*, 24(15–16), 2057–2073. <https://doi.org/10.1111/jocn.12853>.
- Kiljunen, O., Välimäki, T., Kankkunen, P., & Partanen, P. (2017). Competence for older people nursing in care and nursing homes: An integrative review. *International Journal of Older People Nursing*, 12(3), e12146. <https://doi.org/10.1111/opn.12146>.
- Livana, P. H., Susanti, Y., Darwanti, L. E., & Anggraeni, R. (2018). Description of Elderly Depression Levels. *Nurscope: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 4(2), 80–83. <https://doi.org/10.30659/nurscope.4.2.80-93>.
- Mawarti, I., Wahyuni, F. S., & Wahyudi, W. (2020). Hubungan Pendidikan dan Pelatihan dengan Pelaksanaan Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Profesional oleh Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.870>.
- Morilla-Herrera, J. C., Garcia-Mayor, S., Martín-Santos, F. J., Uttumchandani, S. K., Campos, Á. L., Bautista, J. C., & Morales-Asencio, J. M. (2016). A systematic review of the effectiveness and roles of advanced practice nursing in older people. *International Journal of Nursing Studies*, 53, 290–307. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2015.10.010>.
- Mulyati, M., Rasha, R., & Martiatuti, K. (2018). Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan lansia. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.01>.
- Novieastari, E., Gunawijaya, J., & Indrachyani, A. (2018). Pelatihan Asuhan Keperawatan Peka Budaya Efektif Meningkatkan Kompetensi Kultural Perawat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(1), 27–33. <https://doi.org/10.7454/jki.v21i1.484>.
- Nurhidayah, S., & Agustini, R. (2012). Kebahagiaan lansia ditinjau dari dukungan sosial dan spiritualitas. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 5(2), 15–32. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/soul/article/view/627/514>.
- Pae, K. (2017). Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha Dan Yang Tinggal Di Rumah Bersama Keluarga. *Jurnal Ners Lentera*, 5(1), 21–32. <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/1567/1454>.
- Pai, H. C., Ko, H. L., Eng, C. J., & Yen, W. J. (2017). The mediating effect of self-reflection and learning effectiveness on clinical nursing performance in nursing students: A follow-up study. *Journal of Professional Nursing*, 33(4), 287–292. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2017.01.003>.
- Panpiemras, J., Puttitanun, T., Samphantharak, K., & Thampanishvong, K. (2011). Impact of Universal Health Care Coverage on patient demand for health care services in Thailand. *Health Policy*, 103(2–3), 228–235. <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2011.08.008>.
- Poghosyan, L., Brooks, J. M., Hovsepian, V., Pollifrone, M., Schlak, A. E., & Sadak, T. (2021). The Growing Primary Care Nurse Practitioner Workforce: A Solution for the Aging Population Living With Dementia. *The American Journal of Geriatric Psychiatry*, 29(6), 517–526. <https://doi.org/10.1016/j.jagp.2021.01.135>.
- Pradana, A. A., Silaswati, S., Maryam, R. S., Abas, I., Sumedi, S., Triana, N., & Kurniati, D. (2022). Peningkatan Kompetensi Keperawatan Geriatri Dasar pada Perawat di RSUD Pasar Minggu Jakarta. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 463–471. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1017>.
- Pradana, Anung Ahadi, & Rohayati. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perawat Kesehatan

- Masyarakat terhadap Persiapan Mitigasi Kejadian Luar Biasa (KLB) pada Kelompok Lansia. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 2(1), 23–29.
- Pradana, Anung Ahadi, Silaswati, S., Maryam, R. S., Abas, I., Sumedi, S., Triana, N., & Kurniati, D. (2022). Peningkatan Kompetensi Keperawatan Geriatri Dasar pada Perawat di RSUD Pasar Minggu Jakarta. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
- Prasetyorini, H. (2017). Pemberdayaan Asuhan Keperawatan Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Lansia Di Wilayah Puskesmas Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/10.33666/jitk.v8i2.54>.
- Qinara, A., Yulia, S., & Romiko, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Keperawatan. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(1), 62–73. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i1.985>.
- Ranjbari, M., Esfandabadi, Z. S., Zanetti, M. C., Scagnelli, S. D., Siebers, P. O., Aghbashlo, M., & Tabatabaei, M. (2021). Three pillars of sustainability in the wake of COVID-19: A systematic review and future research agenda for sustainable development. *Journal of Cleaner Production*, 297, 126660. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126660>.
- Rawson, H., Bennetta, P. N., Ockerby, C., Hutchinson, A. M., & Considine, J. (2017). Emergency nurses' knowledge and self-rated practice skills when caring for older patients in the Emergency Department. *Australasian Emergency Nursing Journal*, 20(4), 174–180. <https://doi.org/10.1016/j.aenj.2017.08.001>.
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak psikologis dalam memberikan perawatan dan layanan kesehatan pasien COVID-19 pada tenaga profesional kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(1), 107–130. <https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191..>
- Sarfika, R., Maisa, E. A., Yuliharni, S., Putri, D. E., Erwina, I., Wenny, B. P., & Novrianda, D. (2020). Pelatihan komunikasi terapeutik guna meningkatkan pengetahuan perawat dalam caring. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(1), 79–87. <https://doi.org/10.25077/jhi.v3i2.386>.
- Simamora, R. H., Purba, J. M., Bukit, E. K., & Nurbaiti, N. (2019). Penguatan Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Layanan Prima. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.2940>.
- Stephens, C. E., Massimo, L., Harris, M., Evans, L. K., & Buckwalter, K. C. (2020). Advances in geropsychiatric nursing: A decade in review. *Archives of Psychiatric Nursing*, 34(5), 281–287. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2020.07.006>.
- Sulung, N. (2015). Efektifitas Metode Preceptor Dan Mentor Dalam Meningkatkan Kompetensi Perawat Klinik. *Jurnal IPTEKS Terapan*, 9(3). <https://doi.org/10.22216/jit.2015.v9i3.416>.
- Sundari, R., & Zahro, F. (2021). Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 73–90. <https://doi.org/10.21580/joeccc.v1i1.6610>.
- Surjadi, M., Stringari-Murray, S., & Saxe, J. M. (2019). Entrustable Professional Activities in Nurse Practitioner Education. *The Journal for Nurse Practitioners*, 15(5), e97–e102. <https://doi.org/10.1016/j.nurpra.2018.12.030>.
- Susilowati, Y., Ratnasari, S. L., & Nasrul, H. W. (2020). Pengaruh Kompetensi, Komunikasi, Budaya Organisasi, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Islam Syekh Yusuf*, 1(1), 628–635.
- Toye, C., Parsons, R., Slatyer, S., Aoun, S. M., Moorin, R., Osseiran-Moisson, R., & Hill, K. D. (2016). Outcomes for family carers of a nurse-delivered hospital discharge

- intervention for older people (the Further Enabling Care at Home Program): Single blind randomised controlled trial. *International Journal of Nursing Studies*, 64, 32–41. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2016.09.012>.
- Tran, H. P. T., & Leonard, S. D. (2017). Geriatric assessment for primary care providers. *Primary Care: Clinics in Office Practice*, 44(3), 399–411. <https://doi.org/10.1016/j.pop.2017.05.001>.
- Westbrook, J. I., Duffield, C., Li, L., & Creswick, N. J. (2011). How much time do nurses have for patients? A longitudinal study quantifying hospital nurses' patterns of task time distribution and interactions with health professionals. *BMC Health Services Research*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/1472-6963-11-319>.
- Yanti, R. I., & Warsito, B. E. (2013). Hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/view/1006/1055>.
- Zhang, Z., & Zhang, J. (2015). Social participation and subjective well-being among retirees in China. *Social Indicators Research*, 123(1), 143–160. <https://doi.org/10.1007/s11205-014-0728-1>.